

Lampiran 1**SURAT PENGANTAR PARTISIPAN**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Angga Riski Wijaya
Mahasiswa : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya
NIM : 131811123007
Alamat : Jl. Tirta Ria Way Kandis Bandar Lampung
No. Hp : 08978912504

Bapak/Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian saya yang berjudul “Resiliensi Lansia Pasca Tsunami di Lampung Selatan”. Partisipasi ini sepenuhnya bersifat sukarela. Bapak/Ibu boleh memutuskan untuk berpartisipasi atau menolak kapanpun Bapak/Ibu kehendaki tanpa ada konsekuensi atau dampak tertentu. Selama wawancara, peneliti akan menggunakan alat untuk merekam suara dan kamera untuk dokumentasi pengumpulan data. Partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendapatkan gambaran resiliensi lansia pasca tsunami. Saya sangat mengharapkan informasi yang mendalam dari Bapak/Ibu. Penelitian ini tidak akan menimbulkan risiko apapun, namun Bapak/Ibu akan mengingat kembali peristiwa yang sudah terjadi dan penelitian ini tidak akan berpengaruh terhadap layanan kesehatan yang diberikan. Jika Bapak/Ibu merasa tidak nyaman selama proses wawancara, Bapak/Ibu dapat memilih untuk tidak menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti atau mengundurkan diri dari penelitian ini. Waktu dan tempat penelitian dapat diatur dan disesuaikan dengan keinginan Bapak/Ibu.

Peneliti akan menghargai kesediaan Bapak/Ibu menjadi partisipan dalam penelitian ini. Untuk itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi partisipan. Atas perhatian, kerjasama, dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi partisipan, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Lampiran 2

LEMBAR PENJELASAN PARTISIPAN

A. Keterangan ringkas penelitian

Penelitian ini berjudul : *Resiliensi Lansia Pasca Tsunami di Lampung Selatan*. Tujuan penelitian ini adalah menggali pengalaman resiliensi lansia pasca tsunami. Manfaat penelitian ini adalah mendapatkan gambaran tentang pengalaman resiliensi lansia pasca tsunami. Penelitian ini direncanakan berlangsung pada waktu yang telah disepakati dengan partisipan dan tidak mengganggu kesibukan partisipan.

B. Perlakuan yang diterapkan pada partisipan

- 1) Sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti akan melakukan pemeriksaan fungsi kognitif dengan menggunakan *Clock Drawing Test* dan pengecekan kesehatan terlebih dahulu kepada partisipan meliputi pemeriksaan tekanan darah yang bertujuan untuk mengetahui apakah partisipan memiliki tekanan darah tinggi atau tidak dan mengecek kadar gula darah.
- 2) Partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan.
- 3) Partisipan diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara terkait penelitian yang berjudul resiliensi lansia pasca tsunami.
- 4) Wawancara akan dilakukan di tempat yang disepakati dan berlangsung selama 40-60 menit.
- 5) Peneliti akan melakukan validasi hasil wawancara yang telah dilakukan satu hari setelah wawancara. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, hasil akan diinformasikan kepada semua partisipan tujuh hari setelah penelitian.
- 6) Garis besar pertanyaan wawancara :
 1. Data demografi partisipan
 2. Aktivitas yang dilakukan ketika tsunami datang
 3. Tindakan pertama kali saat tsunami itu terjadi
 4. Penyesuaian diri dengan lingkungan
 5. Cara membangun rasa percaya diri
 6. Sumber inspirasi
 7. Pikiran positif yang ditanamkan pada diri sendiri
 8. Pemberi dukungan untuk selalu semangat menjalani hidup
 9. Pelajaran yang didapat dari peristiwa tsunami
 10. Hal yang dilakukan untuk bisa berada di lingkungan sekitar
 11. Cara untuk tetap semangat
 12. Cara membantu masyarakat sekitar

C. Manfaat untuk partisipan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi partisipan untuk menjadi penguat bagi partisipan dan mengetahui cara lansia untuk bangkit dari bencana.

D. Bahaya potensial

Penelitian ini tidak berbahaya bagi partisipan namun Bapak/Ibu akan mengingat kembali peristiwa yang sudah terjadi. Ketidakbersediaan partisipan dalam mengikuti penelitian ini tidak berpengaruh terhadap layanan kesehatan yang diberikan pada partisipan. Partisipan hanya diminta menjawab setiap pertanyaan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan. Waktu yang dibutuhkan partisipan untuk menjawab pertanyaan adalah 40-60 menit.

E. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, peneliti menyiapkan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Peneliti juga menyiapkan *sfigmomanometer* untuk memeriksa tekanan darah partisipan dan alat *easy touch GCU* untuk memeriksa kadar gula darah.

F. Hak untuk undur diri

Partisipan mempunyai hak undur diri dari penelitian ini.

G. Insentif dan jenis insentif/cinderamata untuk partisipan

Partisipan akan memperoleh cinderamata dari peneliti sebagai pengganti waktu dalam penelitian ini. Cinderamata yang diberikan kepada partisipan berupa sembako apabila partisipan berhasil mengikuti penelitian sampai selesai.

H. Kerahasiaan identitas partisipan

Identitas partisipan dan data yang berhubungan dengan penelitian ini akan dirahasiakan serta digunakan sebaik-baiknya untuk keperluan penelitian.

I. Kontak person (No.Hp) bagi partisipan

Nama : Angga Riski Wijaya
Alamat : Jl. Tirta Ria Way Kandis Bandar Lampung
No. Telepon : 08978912504

Demikian penjelasan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Surabaya, November 2019

Hormat Saya

Angga Riski Wijaya

Lampiran 3**PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN
(Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Pekerjaan :

Telah mendapat penjelasan penelitian antara lain :

1. Judul penelitian
2. Keterangan ringkas penelitian
3. Perlakuan yang diterapkan
4. Manfaat penelitian
5. Bahaya potensial
6. Hak untuk undur diri
7. Adanya insentif untuk partisipan
8. Jenis insentif/cinderamata yang diberikan
9. Kerahasiaan identitas dan kerahasiaan data
10. Kontak person lokal (Hp)

Dan setelah mendapat waktu yang cukup untuk berpikir dan bertanya, maka saya bersedia / tidak bersedia*) untuk menjadi partisipan secara sukarela dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan.

Demikian pertanyaan ini, saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Lampung Selatan, November 2019

Peneliti

Partisipan

(Angga Riski Wijaya)

.....

Saksi

.....

*) Coret salah Satu

Lampiran 4**DATA DEMOGRAFI**

Kode Partisipan :
Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Suku :
Pendidikan Terakhir :
Status Perkawinan :
Agama :
Pekerjaan :
Alamat :

Lampiran 5***CLOCK DRAWING TEST***

1. Cara pemeriksaan :

- 1) Mintalah responden untuk menggambar sebuah jam bundar lengkap dengan angka-angkanya dan jarum jamnya yang menunjukkan pukul sebelas lewat sepuluh menit.
- 2) Siapkan bahan :
 - Selembar kertas putih kosong, atau selembar kertas dengan gambar lingkaran, untuk pasien yang tidak mampu menggambar lingkaran.
 - Pensil tanpa penghapus

2. Penilaian Skor *Clock Drawing Test* Skor 4 (modifikasi) (CDT4) :

- 1) Beri skor 1 (satu) untuk masing-masing poin di bawah ini jika benar :

1. Gambar lingkaran utuh	1
2. Menulis angka lengkap 1-12	1
3. Angka berurutan dan tepat letaknya	1
4. Jarum jam menunjukkan pukul 11.10	1
Jumlah Total	4

Jika poin tersebut dilakukan tidak sesuai maka diberikan skor 0

2) Interpretasi

- Skor CDT 4 : kemungkinan fungsi kognitif dalam batas normal
- Skor CDT kurang dari 4 : curiga penurunan fungsi kognitif

(Kemenkes RI, 2017)

Lampiran 6**PEDOMAN WAWANCARA BAGI PENELITI**

Judul Penelitian : Resiliensi Lansia Pasca Tsunami di Lampung Selatan
 Waktu wawancara :
 Kode Partisipan :
 Tanggal :
 Tempat :

A. Petunjuk Umum

- a. Tahap pengenalan
- b. Ucapan terimakasih kepada partisipan atas kesediaan waktu untuk wawancara
- c. Jelaskan maksud dan tujuan wawancara
- d. Mengisi persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*)

B. Petunjuk wawancara mendalam

- a. Wawancara dilakukan oleh peneliti
- b. Partisipan bebas mengemukakan pendapat dan saran
- c. Pernyataan partisipan tidak bernilai benar dan salah
- d. Semua hasil wawancara akan dijaga kerahasiannya

(Pedoman wawancara bersifat fleksibel dan mengikuti situasi alamiah saat wawancara. Pertanyaan yang diajukan juga dapat berkembang saat wawancara berlangsung)

Pertanyaan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kabar anda hari ini ? 2. Sudah berapa lama anda tinggal disini ? 3. Dengan siapa anda tinggal disini ? 4. Apa hobby anda ? 5. Bisakah Anda memberitahu saya, bagaimana status kesehatan Anda saat ini ? 6. Apakah Anda memiliki riwayat penyakit ? 7. Apakah kebutuhan kesehatan Anda terpenuhi di tempat yang baru ? 8. Apa aktivitas anda sehari-hari sebelum terjadi tsunami ?
Fase Stres	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang sedang anda lakukan ketika tsunami itu terjadi ? 2. Apa yang anda lakukan pertama kali ketika tsunami itu datang ? 3. Apa yang Anda rasakan pada saat tsunami itu terjadi ?

Fase Rekonstruksi Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Anda menyesuaikan diri dengan lingkungan ? 2. Bagaimana cara Anda membangun kembali rasa percaya diri ? 3. Siapakah sumber inspirasi Anda ? 4. Pikiran positif bagaimana yang selalu Anda tanamkan pada diri Anda ?
Fase Penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang selalu memberi dukungan untuk selalu semangat menjalani hidup ?
Fase Resilien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelajaran apa yang didapat dari peristiwa tsunami ini ? 2. Ketika Anda sudah bersama dengan masyarakat sekitar, apa yang Anda lakukan untuk tetap bisa berada di lingkungan tersebut dengan perubahan yang terjadi ? 3. Bagaimana cara Anda untuk selalu tetap semangat ? 4. Bagaimana cara Anda membantu masyarakat atau lansia lainnya yang berada di sekitar Anda apabila mereka mengalami suatu permasalahan setelah tsunami itu terjadi ?

Lampiran 7**CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)
PARTISIPAN**

Kode Partisipan : P1	Tanggal wawancara : 14 November 2019
Tempat Wawancara : Di teras depan rumah partisipan	Waktu wawancara : 09.10 WIB
Posisi partisipan dengan peneliti : Duduk berhadapan dengan peneliti, alat perekam diletakkan di atas meja di depan peneliti dan partisipan, alat perekam diletakkan dengan jarak 20 cm dari peneliti dan partisipan.	
Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara : Partisipan berada di depan rumah tetangga sedang ngopi bersama temannya. Kemudian partisipan memanggil peneliti dan mengajak untuk ngopi bersama. Partisipan memakai baju batik lengan panjang berwarna coklat dan memakai peci diatas kepala. Partisipan mengajak peneliti ke rumahnya dan mempersilahkan duduk kepada peneliti di kursi yang berada di depan teras rumahnya.	
Gambaran partisipan selama wawancara : Partisipan aktif dan semangat menjawab pertanyaan. Partisipan terkadang tertawa saat menjawab. Partisipan terkadang merasa bingung untuk menjawab pertanyaan karena kurang paham dengan maksud pertanyaan. Selama menjawab pertanyaan, partisipan selalu menggerakkan tangan setiap kali bercerita. Pada saat wawancara, partisipan sedang merokok dan menghabiskan dua batang rokok selama berlangsungnya wawancara.	
Gambaran suasana tempat selama wawancara : Hunian sementara partisipan berukuran 4x6 meter. Berwarna putih dengan kondisi pencahayaan yang cukup baik dan terang. Jalan di depan rumah partisipan cukup ramai sering di lewati warga sekitar yang akan pergi bekerja. Sering kali partisipan dipanggil oleh temannya yang akan pergi bekerja. Rumah partisipan berada di depan pintu masuk hunian sementara dan selama wawancara terdengar kendaraan bermotor yang lewat.	
Respon partisipan saat terminasi : Partisipan tampak senang, ramah dan tersenyum.	

**CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)
PARTISIPAN**

Kode Partisipan : P2	Tanggal wawancara : 14 November 2019
Tempat Wawancara : Di Ruang Tv	Waktu wawancara : 11.15 WIB
<p>Posisi partisipan dengan peneliti : Peneliti duduk berhadapan dengan partisipan, wawancara di lakukan di bawah lantai dengan di alasi tikar. Alat perekam diletakkan di atas buku peneliti di depan partisipan, alat perekam diletakkan dengan jarak kurang dari 25 cm dari peneliti dan partisipan.</p>	
<p>Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara : Saat peneliti datang ke rumah partisipan. Partisipan sedang melayani anak-anak yang sedang membeli <i>pop ice</i>. Partisipan menyambut peneliti dengan senyuman dan tampak bingung karena kedatangan peneliti. Setelah partisipan melayani pembeli, partisipan menyuruh peneliti untuk masuk ke dalam rumahnya. Partisipan memakai kaos partai berwarna putih dan lengan berwarna kuning. Partisipan menyingkirkan dan merapihkan mainan anaknya yang berada di ruang tv</p>	
<p>Gambaran partisipan selama wawancara : Partisipan sangat aktif dan bersemangat selama menjawab pertanyaan. Partisipan cukup paham dengan pertanyaan yang diajukan peneliti. Selama wawancara, partisipan selalu memegang hidung dan saat wawancara partisipan selalu di ganggu oleh anaknya yang malu dengan kehadiran peneliti dirumahnya. Pada saat wawancara, partisipan selalu menunduk dan sesekali melihat ke peneliti.</p>	
<p>Gambaran suasana tempat selama wawancara : Hunian sementara partisipan berukuran 4x6 meter dengan kondisi pencahayaan yang cukup baik dan terang. Rumah partisipan tampak berserakan mainan anaknya seperti robot-robotan dan gelas plastik. Ruang yang dilakukan untuk wawancara merupakan ruang tv sekaligus ruang tamu yang di dalamnya terdapat tv, rak buku, rak piring dan gelas, lemari pakaian berwarna merah. Tepat di belakang partisipan terdapat tiga tumpukan karung beras lima kiloan yang didapatkan dari bantuan pemerintah.</p>	
<p>Respon partisipan saat terminasi : Partisipan merasa senang dan berterima kasih karena peneliti mau datang ke rumah.</p>	

**CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)
PARTISIPAN**

Kode Partisipan : P3	Tanggal wawancara : 14 November 2019
Tempat Wawancara : Di Ruang Tamu Partisipan	Waktu wawancara : 15.00 WIB
<p>Posisi partisipan dengan peneliti : Peneliti duduk berhadapan dengan partisipan, wawancara di lakukan di bawah lantai dengan di alasi karpet berwarna merah bermotif kartun. Alat perekam diletakkan di atas karpet di depan partisipan, alat perekam diletakkan dengan jarak kurun lebih 15 cm dari peneliti dan partisipan.</p>	
<p>Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara : Partisipan sedang melayani tetangga yang membeli gula putih satu kilo di warung partisipan. Setelah melayani pembeli, partisipan mempersilahkan peneliti untuk masuk dengan memberikan senyuman dan duduk di dalam ruang tamu, partisipan tidak terlihat tampak bingung. Kemudian partisipan masuk ke dalam dapur dan membuatkan secangkir teh kepada peneliti dan memberikan makanan ringan berupa kue kaleng dan makanan getuk. Partisipan tidak menggunakan jilbab, berambut pendek , mengenakan kacamata dan memakai baju kaos berwarna putih.</p>	
<p>Gambaran partisipan selama wawancara : Partisipan tampak aktif saat menjawab pertanyaan. Suara partisipan terdengar tidak begitu keras. Saat dilakukan wawancara, partisipan menahan tangis dan mencoba tidak meneteskan air mata di depan peneliti. Namun, saat peneliti bertanya lebih jauh, partisipan menangis dan wawancara berhenti sejenak. Kemudian peneliti mencoba menenangkan dan bertanya kepada partisipan apakah baik baik saja. Dan wawancara di lanjutkan kembali. Saat wawancara, sering banyak anak anak yang membeli jajan di warung partisipan, terkadang partisipan meninggalkan peneliti untuk melayani pembeli terlebih dahulu.</p>	
<p>Gambaran suasana tempat selama wawancara : Hunian sementara partisipan berukuran 4x6 meter. Pencahayaan rumah partisipan tidak begitu terang. Jendela tertutup oleh barang dagangan dan alat pencahayaan berupa lampu berwarna putih. Di dalam rumah partisipan terdapat tv dan kulkas yang berada di dalam ruang tamu. Saat wawancara berlangsung, terdengar banyak suara anak-anak yang sedang bermain di depan rumah partisipan. Terkadang partisipan meminta mengulang pertanyaan karena kurang begitu jelas.</p>	
<p>Respon partisipan saat terminasi : Partisipan memberikan senyuman dan memberikan kue kepada peneliti.</p>	

**CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)
PARTISIPAN**

Kode Partisipan : P4	Tanggal wawancara : 15 November 2019
Tempat Wawancara : Di Ruang Tv	Waktu wawancara : 08.00 WIB
<p>Posisi partisipan dengan peneliti : Peneliti duduk berhadapan dengan partisipan, wawancara di lakukan ruang tamu yang berada di depan televisi. Alat perekam diletakkan didepan partisipan, alat perekam diletakkan dengan jarak kurang lebih 10 cm dari peneliti dan partisipan.</p>	
<p>Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara : Partisipan baru selesai memasak di dapur dan sedang membersihkan dapur. Saat peneliti datang, suami partisipan yang membukakan pintu dan tampak bingung. Kemudian suami partisipan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam rumah, dan suami partisipan memanggil partisipan untuk bertemu dengan peneliti. Partisipan tidak mengenakan jilbab. Partisipan mengenakan baju berwarna biru dan putih, bercelana pendek dan memakai ikan rambut berwarna putih. Rambut partisipan pendek dan terikat rapi.</p>	
<p>Gambaran partisipan selama wawancara : Partisipan sangat semangat dan aktif menjawab pertanyaan peneliti. Saat memberikan jawaban, partisipan memperagakan apa yang dia alami di depan peneliti. Sesekali partisipan tertawa di depan peneliti dan partisipan sering mengulang jawaban yang sudah di jawab. Partisipan terkadang selalu melihat ke pada peneliti dan sese kali melihat suami yang berada di samping peneliti. Saat wawancara, partisipan tidak menunjukkan ekspresi sedih. Namun partisipan selalu memegang dada dan mengelus karena merasakan sakit apabila terlalu membungkuk. Nada bicara partisipan cukup keras dan sese kali partisipan berhenti sejenak dan berpikir mengenai jawaban yang akan di berikan kepada peneliti.</p>	
<p>Gambaran suasana tempat selama wawancara : Hunian sementara partisipan berukuran 4x6 meter, dengan jendela berada di samping pintu dengan hordeng berwarna hijau. Penerangan cukup baik. Ruangan cukup bersih, tidak terdapat sampah dan debu. Di dalam rumah terdapat tv dan perabotan rumah tangga. Pada saat wawancara, kondisi di lingkungan sekitar sedang turun hujan deras. Dan peneliti terkadang tidak mendengar apa yang di ucapkan partisipan dan meminta partisipan untuk mendekat kepada peneliti.</p>	
<p>Respon partisipan saat terminasi : Partisipam tersenyum dan mengantar peneliti sampai depan rumah.</p>	

**CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)
PARTISIPAN**

Kode Partisipan : P5	Tanggal wawancara : 15 November 2019
Tempat Wawancara : Ruang Tamu	Waktu wawancara : 09.15 WIB
<p>Posisi partisipan dengan peneliti : Peneliti duduk berhadapan dengan partisipan, wawancara di lakukan ruang tamu yang berada di bagian ruang tengah. Alat perekam diletakkan didepan partisipan, alat perekam diletakkan dengan jarak kurang lebih 15 cm dari peneliti dan partisipan.</p>	
<p>Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara : Partisipan sedang pergi ke kamar mandi untuk buang air kecil. Partisipan mengenakan kemeja hitam bermotif garis-garis. Memakai kain sarung berwarna biru. Rambut partisipan sebagian berwarna putih. Kemudian istri partisipan memanggil partisipan dan memberitahu bahwa peneliti datang ke rumah partisipan. Partisipan menghampiri peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam rumah partisipan.</p>	
<p>Gambaran partisipan selama wawancara : Saat dilakukan wawancara, partisipan sangat semangat dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Terkadang partisipan membungkukkan badannya dan selalu mengubah posisi kaki karena sering merasa kesemutan. Suara partisipan cukup jelas namun tidak begitu keras. Partisipan tidak merasa bingung dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Namun, partisipan sering mengulang jawaban yang sebelumnya sudah di ucapkan. Ekspresi wajah partisipan tidak menunjukkan kesedihan, tampak semangat. Saat memberikan jawaban, partisipan selalu menggerakkan jari tangan seolah menggambarkan letak denah rumah saat bencana tsunami terjadi.</p>	
<p>Gambaran suasana tempat selama wawancara : Ukuran rumah partisipan berukuran 4x6 meter. Pencahayaan cukup terang yang disinari oleh lampu berwarna putih. Jendela di tutup. Dan pintu rumah di tutup. Suasana dalam rumah partisipan tidak rapih. Terlihat berbagai macam alat yang digunakan untuk membuat jaring berserakan di lantai. Terdapat tumpukan pakaian berada diatas kursi tepat disamping peneliti. Saat wawancara berlangsung, turun hujan deras. Terdapat kucing yang berkeliaran di dalam rumah partisipan, dan sering mengganggu partisipan dan peneliti saat melakukan wawancara</p>	
<p>Respon partisipan saat terminasi : Partisipan memberikan sapa ramah dan tersenyum.</p>	

**CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)
PARTISIPAN**

Kode Partisipan : P6	Tanggal wawancara : 15 November 2019
Tempat Wawancara : Di Teras Depan Rumah	Waktu wawancara : 11.00 WIB
<p>Posisi partisipan dengan peneliti : Peneliti duduk bersebelahan dengan partisipan, wawancara dilakukan di teras depan rumah partisipan. Alat perekam diletakkan diantara peneliti dengan partisipan yaitu di tengah tengah yang berada di atas meja. Alat perekam diletakkan dengan jarak kurang lebih 15 cm dari peneliti dan partisipan.</p>	
<p>Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara : Saat peneliti tiba di rumah partisipan, partisipan baru saja menunaikan sholat ashar di rumahnya. Peneliti disambut oleh istri partisipan, istri partisipan kemudian memanggil partisipan bahwa ada tamu dari surabaya. Partisipan mengenakan kaos lengan panjang berwarna biru dan berwarna putih di lengan, partisipan memakai celana pendek dan memakai kacamata. Partisipan memberikan senyuman kepada peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk duduk di teras depan sambil menata kursi dan meletakkan meja diantara partisipan dan peneliti. Lalu partisipan bertanya tentang maksud dan tujuan peneliti, dan peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya.</p>	
<p>Gambaran partisipan selama wawancara : Saat dilakukan wawancara, partisipan terlihat lemas dan tidak semangat saat menjawab pertanyaan dari partisipan. Saat memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, partisipan hanya menjawab singkat dan tidak mampu untuk menceritakan lebih dalam apa yang dialami. Saat peneliti bertanya lebih dalam, partisipan merasa kebingungan dan meminta dijelaskan kembali mengenai mengenai pertanyaan yang diajukan. Partisipan terkadang sering mengangkat kaki dan meletakkan di kaki satunya. Dan terlihat sering melamun.</p>	
<p>Gambaran suasana tempat selama wawancara : Saat peneliti melakukan wawancara, di sekitar rumah partisipan sedang turun hujan deras. Rumah partisipan berukuran 4x6 meter dan didalamnya terdapat warung untuk menjual sembako dan peralatan rumah tangga. Di depan sebelah pintu masuk, terdapat satu jendela dan tidak pernah dibuka karena penuh dengan barang dagangan. Tepat sebelah kanan pintu masuk terdapat tempat tidur yang terbuat dari bambu yang digunakan untuk tempat santai melepas lelah.</p>	
<p>Respon partisipan saat terminasi : Partisipan tampak murah senyum, ramah dan terbuka.</p>	

**CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)
PARTISIPAN**

Kode Partisipan : P7	Tanggal wawancara : 16 November 2019
Tempat Wawancara : Di Ruang Tv	Waktu wawancara : 09.30 WIB
<p>Posisi partisipan dengan peneliti : Peneliti duduk berhadapan dengan partisipan, partisipan berada di depan pintu. Wawancara dilakukan di ruang tv yang berada di bagian ruang depan. Alat perekam diletakkan didepan partisipan, alat perekam diletakkan dengan jarak kurang lebih 15 cm dari peneliti dan partisipan.</p>	
<p>Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara : Partisipan sedang mencuci piring di belakang rumah. Saat peneliti tiba di rumah partisipan, peneliti bertemu dengan anak laki-laki dari partisipan dan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan. Anak partisipan memanggil partisipan, dan pergi pergi ke belakang untuk memberitahu partisipan. Saat bertemu peneliti, tangan partisipan basah dan mengeringkannya di baju partisipan dan kemudian bersalaman kepada peneliti dengan memberikan senyuman. Partisipan kemudian merapihkan asbak dan menyapu ruang tv yang akan digunakan untuk wawancara. Partisipan mengenakan kain yang di ikat di kepala untuk menutupi rambut. Partisipan mengenakan kain sarung berwarna coklat.</p>	
<p>Gambaran partisipan selama wawancara : Partisipan aktif dan tidak terlalu bersemangat. Tampak kurang bersemangat. Saat dilakukan wawancara, partisipan tidak menunjukkan kesedihan dan terlihat tidak mau bersedih menceritakan peristiwa yang dialami. Ketika peneliti meminta partisipan untuk menceritakan pengalamannya, partisipan tampak bingung dan menjawab di luar pertanyaan yang diajukan. Ketika peneliti bertanya, partisipan tampak bingung dan sesekali terdiam dan bertanya kepada anaknya apa maksud dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Ketika partisipan paham maksud dari pertanyaan peneliti, partisipan bisa menceritakan walau itu singkat.</p>	
<p>Gambaran suasana tempat selama wawancara : Rumah partisipan berukuran 4x6 meter. Berada di atas bukit bersebelahan dengan empat tetangga. Penerangan cukup baik dan jendela selalu dibuka. Saat memasuki rumah partisipan, terdapat dua kursi di belakang pintu masuk dan di bawah jendela bagian dalam terdapat rak untuk meletakkan segala perabotan rumah, seperti gelas, piring, sendok, baskom dan wajan. Sebelah kanan dari rak, terdapat <i>magicom</i> berukuran kecil. Suasana rumah sangat dingin dan jauh dari kata keramaian.</p>	
<p>Respon partisipan saat terminasi : Partisipan tersenyum dan bersalaman.</p>	

**CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)
PARTISIPAN**

Kode Partisipan : P8	Tanggal wawancara : 16 November 2019
Tempat Wawancara : DI Ruang Tamu	Waktu wawancara : 11.00 WIB
<p>Posisi partisipan dengan peneliti : Peneliti duduk berhadapan dengan partisipan, partisipan berada di depan kamar. Wawancara dilakukan di ruang tamu yang berada di bagian ruang depan. Alat perekam diletakkan didepan partisipan, alat perekam diletakkan dengan jarak kurang lebih 10 cm dari peneliti dan partisipan.</p>	
<p>Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara : Saat peneliti datang, partisipan sedang ngobrol dengan istri di dalam rumah. Peneliti di sambut dengan ramah dan dipersilahkan masuk oleh partisipan. Partisipan sedang menggendong anaknya yang berusia 5 bulan, kemudian anaknya diberikan kepada istri untuk digendong karena peneliti datang dan ingin bertemu dengan partisipan. Partisipan mengenakan kaos berkerah berwarna kuning dan coklat, memakai celana pendek.</p>	
<p>Gambaran partisipan selama wawancara : Selama wawancara, partisipan aktif menjawab pertanyaan peneliti. Nada suara dari partisipan tidak begitu besar namun terdengar cukup kecil. Saat peneliti memulai wawancara pada pertanyaan pertama, partisipan bisa menjawab dengan baik dan bisa menceritakan apa yang sudah dialami. Namun, ketika menjawab pertanyaan, partisipan tampak gugup dan terbata-bata. Ketika beralih ke topik selanjutnya, partisipan sulit untuk menjawab pertanyaan, dan selalu meminta bantuan kepada istri yang berada di sebelahnya tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Partisipan kurang mengerti dengan bahasa indonesia, partisipan lebih mengerti dengan bahasa sunda dan meminta istri untuk menjelaskan. Pada saat berpindah ke topik wawancara selanjutnya, partisipan sudah tidak aktif lagi menjawab dan menjawab dengan jawaban singkat.</p>	
<p>Gambaran suasana tempat selama wawancara : Ukuran rumah partisipan 4x6 meter berwarna putih. Terdapat dua kamar tidur dengan satu kamar berada tepat di belakang pintu masuk. Suasana rumah ramai dengan saudara partisipan namun tidak mengganggu jalannya wawancara. Suasana depan rumah tidak begitu ramai, hanya sesekali ada motor lewat.</p>	
<p>Respon partisipan saat terminasi : Partisipan tampak senyum dan ramah. Dan juga partisipan meminta maaf kepada peneliti bahwa tidak bisa memberikan jawaban yang lebih dalam.</p>	

**CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)
PARTISIPAN**

Kode Partisipan : P9	Tanggal wawancara : 17 November 2019
Tempat Wawancara : Di Teras Depan Rumah	Waktu wawancara : 10.00 WIB
<p>Posisi partisipan dengan peneliti : Peneliti duduk bersebelahan dengan partisipan, wawancara dilakukan di teras depan rumah partisipan. Alat perekam diletakkan diantara peneliti dengan partisipan yaitu di tengah tengah yang berada di atas meja. Alat perekam diletakkan dengan jarak kurang lebih 15 cm dari peneliti dan partisipan</p>	
<p>Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara : Ketika peneliti datang ke rumah partisipan, partisipan sedang mencuci motor di halaman samping rumah. Partisipan tampak bingung dan bertanya kepada partisipan. Setelah itu, partisipan menyelesaikan pekerjaannya dan mempersilahkan peneliti untuk duduk di depan rumah. Partisipan mengenakan kaos berkerah berwarna merah dan mengenakan celana pendek berwarna hitam. Partisipan memberikan minum aqua gelas dan meletakkan tepat di atas meja antara peneliti dan partisipan.</p>	
<p>Gambaran partisipan selama wawancara : Saat peneliti memulai wawancara, partisipan sangat aktif dan semangat saat menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Partisipan mampu mengembangkan dan menceritakan pengalaman yang dialaminya. Saat menjawab pertanyaan, sesekali partisipan memperagakan apa yang ia lakukan saat bencana itu terjadi. Suara partisipan keras dan jelas, tidak menunjukkan perasaan sedih. Ketika di akhir wawancara, partisipan menadahkan ke dua tangan dan seraya memohon kepada Allah.</p>	
<p>Gambaran suasana tempat selama wawancara : Suasana rumah partisipan sangat sejuk. Selama wawancara, peneliti berada di depan rumah partisipan dan cukup merasakan panas karena terkena sinar matahari langsung. Rumah partisipan berukuran 4x6 meter dan tepat di depan rumah partisipan terdapat kamar mandi umum yang digunakan oleh masyarakat korban tsunami untuk mandi dan mencuci pakaian. Sebelah kanan rumah terdapat kebun yang digunakan warga masyarakat berkumpul di sore hari.</p>	
<p>Respon partisipan saat terminasi : Partisipan memberikan senyuman dan bersalaman dengan peneliti.</p>	

**CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)
PARTISIPAN**

Kode Partisipan : P10	Tanggal wawancara : 17 November 2019
Tempat Wawancara : Di Dalam Rumah	Waktu wawancara : 11.00 WIB
<p>Posisi partisipan dengan peneliti : Peneliti duduk berhadapan dengan partisipan, wawancara di lakukan di bawah lantai dengan di alasi tikar. Alat perekam diletakkan di atas buku peneliti di depan partisipan, alat perekam diletakkan dengan jarak kurang dari 15 cm dari peneliti dan partisipan.</p>	
<p>Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara : Ketika peneliti datang di rumah partisipan, partisipan sedang pergi keluar rumah. Kemudian peneliti bertanya ke tetangga sekitar, dan tak lama partisipan pun datang ke rumah. Peneliti disambut dengan senyuman oleh partisipan dan dipersilahkan masuk oleh partisipan ke dalam rumah. Partisipan mengenakan kaos berwarna coklat muda, mengenakan celana pendek dan memakai topi. Partisipan mengambil satu botol aqua dari lemari es dan mengambil dua gelas kosong untuk diberikan kepada peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk minum.</p>	
<p>Gambaran partisipan selama wawancara : Selama wawancara berlangsung, peneliti sangat aktif dan mampu menceritakan pengalaman yang dialami. Tidak menunjukkan perasaan sedih dan mampu memperlihatkan wajah semangat. Saat peneliti meminta partisipan untuk menceritakan pengalamannya, partisipan sesekali memperagakan apa yang ia lakukan saat bencana terjadi. Ketika peneliti bertanya mengenai istri yang baru saja meninggal, partisipan dengan tersenyum menceritakan dan tidak terdapat perasaan sedih dan mendoakan sang istri. Selama wawancara, partisipan sering kali membuka handphone dan meletakkannya di samping partisipan. Saat suasana hening, partisipan berbicara keras dan sesekali tertawa untuk mengibur diri.</p>	
<p>Gambaran suasana tempat selama wawancara : Rumah partisipan berukuran 4x6 meter. Di dalam rumah terdapat satu buah televisi yang berada diatas rak. Sebelah kiri pintu keluar terdapat satu rak yang berisi alat-alat listrik dan satu buah al-quran dan satu buah kacamata hitam yang diletakkan di atas. Suasana rumah sejuk. Ketika wawancara berlangsung, ada tetangga yang masuk dan mengajak ngobrol partisipan. Saat wawancara juga terdengar buah jatuh dari atas pohon mengenai atap rumah partisipan dan membuat partisipan dan peneliti kaget.</p>	
<p>Respon partisipan saat terminasi : Partisipan tersenyum dan saling bersalaman.</p>	

Lampiran 8

ANALISA TEMA

No	Tujuan Khusus	Tema	Subtema	Kategori	Kata Kunci	Partisipan														
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
1	Fase Stres	Saat Tsunami Datang	Di Dalam Rumah	Mematikan Tv	<i>"eh pas malem minggnya tanggal dua puluh dua itu minggu.. jam sembilan saya matiin tipi.. istri ,, udah matiin masih sore.. tau tadi capek pengen istirahat.. yaudah saya ngontrol ke kamar dulu.. ke dapur aman semua lah,, colokan colokan gini nih.. nah ke kamar mandi.. sambil ngecas hp ceritanya.. di atas tipi kaya gini nih.. iyaa udah masukin gini,, jadi mendadak ada suara gemuruh itu di atas rumah ini.."</i>		√													
				Merapihkan Rumah	<i>waktu itu saya.. kan baru beres beres di rumah baru bersihin.. kan saya ada apa,, industri rumahan.. abis bungkusin keripik keripik itu, pas keluar.. saya liat gunung krakatau itu ngeliat apinya,, jadi saya ngeliat dulu, terus saya manggil anak saya yang ninggal itu,, perasaan saya kok gunung krakatau gede amat itu apinya,, iyaa ya mah.. bagus mah kalo di foto.. terus ma masuk yuk.. udah malem... pas saya masuk itu ke kamar, ada suara kaya helikopter itu"</i>			√												
				Beribadah	<i>"waktu itu kan saya gak bisa jalan.. waktu kejadian itu,, itu kan di dalem kamar lagi begini aja (meluruskan kaki dan mengelus) tuh abis sembhayang.. abis sembayang isya.. terus istri saya kan di luar lagi nonton tv terus dia mau masuk ambilin obat langsung diterpa ombak itu pak.."</i>				√											
					<i>"lagi ngelakuin itu ya.. abis sholat ya... sholat itu ya.. abis ngopi.. terus sholat wudhu.. kata bapak itu tidur.. kata bapak itu.. ya..itu.. tidur sebentar.."</i>											√				

					<i>mah.. terus itulah ombak terus gede itu, kata ibu itu, tulung pak.. bapak lagi kecepat.. katanya gitu..”</i>													
				Melihat Televisi	<i>“lagi liat tv di dalem rumah... iya semua.. masih... gak ada yang keluar,, tiba tiba anak apasih.. tetangga itu.. ee tsunami.. kak tsunami kak... katanya anak.. saya bangun itu.. begitu buka pintu.. udah ... air itu langsung sambut di pintu itu kita..”</i>						√							
					<i>“saya lagi.. lagi liat televisi, bersama anak saya.. sama yang laki laki SMP, yang masih sekolah,, iyaa .. di ruang tamu.. saya asik aja bedua karna emaknya waktu itu sama adeknya bungsu itu lagi ada kegiatan qasidahan di atas tempat tinggi.. begitu kejadian itu, yang gak pikir pikir orang gak ada informasi dari tadi ini, seketika begitu saya keluar..saya gak nyangka, kalo itu tsunami.. saya taunya tuh gempa aja..”</i>											√		
				Tidur	<i>“katanya sih jam delapan .. jam delapan itu datengnya itu jam delapan, <u>posisi bapak itu lagi tidur</u>.. disananya itu bapak itu lagi tidur itu mimpi ketimpah air mancur dari atas tau tau mah bapak udah ada diatas kasur, kambang ada didalem rumah.”</i>	√												
				Duduk	<i>“lagi dandan kipas angin.. sebetulnya kita lagi <u>duduk</u>.. sekitar jam lapanan sebelum tsunami itu kan, mantu kita yang dari jawa itu baru dateng.. jam tiga sore.. dia lagi main hp di pinggir laut.. itukan di gardu.. ngeliat krakatau katanya .. kepada istrinya.. mak kok krakatau udah biasa disini mah pah,, nah yaudah.. maenn hp terus.. pas dia ngeliat gelombang item.. masuk..”</i>												√	

			Di Luar Rumah	Menghadiri Undangan	<i>“secara kebetulan memang saya waktu kejadian, waktu kejadian itu secara kebetulan ada undangan, maka kami tidak mengalami masalah tsunami.. tapi pada malam itu kami pulang, saya melihat masyarakat .. sudah kocar kacir .. sudah pada lari keluar hutan,, yang tadinya sakit, pada hari itu merasa was..”</i>					√						
Tindakan Saat Tsunami	Menyelamatkan Diri	Berlari	<i>“<u>mau mau lari..</u> cuman dia kebetul rumah itu jatoh .. iya.. ini udah masuk ke dalam rumah itu, rumah itu langsung jatoh ambruk..”</i>									√				
		Panik	<i>“anak saya masih di dalem.. <u>saya teriak teriak</u> laillah sambil manggilin anak anak saya si dedek namanya.. dek.. rupanya dia lebih cekatan dia liwat dapur kalo dialewat ikutin saya”</i>										√			
			<i>“heh angin puting beliung itu kata abah ya.. keluar tuh.. pas keluar <u>bapak bilang puting beliung</u>, udah gelombang itu nerjang duluan.. sampe rumah roboh.. kita dilempar ke jalan.. sekitar tiga puluh meter..”</i>												√	
		Menyelamatkan Keluarga	Mengangkat Cucu	<i>“menyelamatkan diri,, <u>bawa cucu dulu keatas</u> cariin cucu ke atas ke pinggir jalan dateng sendiri sama orang lari asal idup aja..”</i>	√											
	Menyelamatkan anak dan istri	<i>“soalnya saya punya posisinya tinggi, gitu ya yang depan saya ini ada gang jalan paping itu yang deket kantor desa tadi, <u>saya lari lah menyelamatkan lima orang, saya, istri, adek, adek yang punya anak ini satu, terus anak satu yang SMA ini, tuh anak bawaan emaknya, saya bawa lari semua, saya gedor pintu rumah anak saya yang pribadi kan seberengan jalan aja, tapi tsunami gak sampai situ.”</u></i>									√					
	Menarik Suami	<i>“betiga,, sama anak.. alhamdulillah udah gitu ibu turun ya <u>megang bapak dari atas ke bawah..</u>”</i>									√					

					<i>kebawah aer ke bawah.. bukan ke gulung gulung lagi.. udah ombak, batu,, makanya memor..”</i>													
				Menolong Ibu dan Cucu	<i>“enggak,, cuman itu doang, <u>nolongin ibunya sama si cucung</u> .. iyaa sama ibu,, gitu di dalem ini bukan.. arahnya keluar ke jalan.. kita ke atas.. ya sekitar lima puluh meter lah.. eh dua puluh meter lah.. dari rumah nyebrang jalan... kamiorang itu udah lewat jalan, nah kami berhenti.. kata cucunya bah sakit bah, sakit bah.. bapak ngeliat kakinya luka ini..”</i>							√						
			Tidak Mampu Bertindak	Tergulung Ombak	<i>“<u>ya saya masih kegulung gulung di ombak itu,, terus,, pas ombak ke tengah,, pas kehempas lagi ke pinggir.. saya ngeliat cuma rumah saya udah rata.. saya manggilin anak saya,, udah gak ada jawaban lagi.. saya mau lari,, ya namanya banyak ini ya blukar blukar itu,, jadi saya geragah geragah di samber lagi ombak di belakang, dibawa lagi ke tengah..”</u></i>						√							
				Berdiam Diri	<i>“<u>disitu aja.. ditempat aja.. boro boro bisa lari.. ini nya penuh kenceng , itu kelambunya ngebelit.. kesini .. udah tiga kali ombak itu tu.. saat ya gak ada.. ada yang nolongin bapak rasdi itu..”</u></i>									√				
		Perasaan Saat Terjadi Tsunami	Berserah Diri	Ikhlas	<i>“<u>waktu pas kejadian itu ya.. yang saya rasakan tuh begini kalo pribadi saya ini ya,, <u>semua kejadian ini saya ikhlas</u>, mungkin ini ya kita ini manusia sih ya, manusia manusia, mungkin dari pada kebbaikannya lebih banyak keburuk kejelekannya,, apa ini suatu teguran apa gimana tapi saya yakin insyaAllah nanti ada dengan adanya bencana musibah ini nanti ada hikmahnya”.</u></i>							√						
					<i>“<u>iya.. sedih mah sedih.. <u>tapi udah ikhlas</u> kata ada yang ngebilangin .. oh bapak ina bapak gede mah iye udah ninggal katanya..”</u></i>									√				
					<i>“<u>gak ada reaksi apa apa.. <u>paling ya yaudah ..”</u></u></i>													√

				Bersyukur	“oh banyak sekali ya.. susah di bayangkan.. banyak bener apa ya.. ahh udah berkecamuk lah di dalem ati itu.. dalam ati saya itu gak ada pikiran harta.. harta ilang apa apa.. <u>yang penting nyawa sekeluarga gak ilang itu aja..</u> saya berpikirnya begini.. saya lahir aja gak bawa apa apa.. yang penting nyawa kita selamat.. udah itu aja”													√	
				Pasrah	“yaa itu mah udah terserah lah udah bagian bapak .. <u>udah istilah nama udah pasrah ..</u> udah pasrah.. apalagi rumah.. lagi kita dateng aja gak bawa apa-apa ya kali dari dalem perut emak bapak enggak bawa apa-apa bapak cuma ikhlasin aja kate rejeki kita nanti ada aja ada yang ngatur mudah mudahan”	√													
					“ya nangis di dalem ati lah.. <u>mau diapain lagi ya namanya musibah..</u> kalo mau kita perorang mungkin kamiorang juga marah”							√							
					“ya .. ya mungkin <u>mau sedih gimana ya udah pasrah...</u> udah pasrah iya.. udah pasrah.. mau di apain.. mau dipikirin ya gak bakal jadi, ya paling juga nungguin kita dapet rejeki.. paling kita bangun lagi..”														√
			Kecewa	Sedih	“ <u>ya sedih lah..</u> tapi sekarang mah yaudah ilangin , ya kayaknya gimana gimana ya kata ibu ya.. ya gimana lah ya,, kata ibu,, rumah udah gak ada kata ibu.. ya beruntungnya ini cuman udah gak ada biaya anak sekolah.. udah lulus gitu..”							√							
					“ <u>atuh iya sedih lah..</u> ya emang sedih nya nasib kita itu sampai kena kaya gitu itu..”													√	
					“ <u>aduhh.. aduh udah pasti itu..</u> yang yang.. meneteskan air mata itu gak ada lain saya dalem hati saya itu ya.. yaAllah saya pisah sama anak saya yang laki laki ini..”														√

			Hampa	<i>“yang saya rasain itu udah.. udah.. hampa.. ya artinya hampa kita sudah gak punya harapan lagi udah gak punya tempat tinggal.. cuman saya ambisinya ketika kita menyadari bahwa keluarga kita selamat”</i>					√						
		Takut	Ingat Mati	<i>“iyaa.. gak mikirin apa apa iya puguh lagi diubek ae.. lagi diubek aer aja di dalem rumah wuy kata orang tua ini <u>kalo inget mati</u> mah gak bakal mati ini mah itu aja udah”</i>	√										
			Cemas	<i>“saya pikirannya ke anak sama cucu.. ke setiap orang <u>tolong cariin anak saya.. cucu saya..</u> udah itu aja .. sampe beberapa hari saya gak makan gak minum.. dua minggu saya turun tujuh kilo.. karena saya udah mikirin anak sama cucu”</i>			√								
	Kerugian Akibat Tsunami	Harta	Padi	<i>“kira kira ya namanya.. beras dua kintal.. <u>ya padi sebelas.. sebelas karung.. padi..</u> bukan ini .. beras itu dua pikul.. ya dapet dagang itu dikumpulin.. mak mau ngejual itu, ibu mah sayang aja gitu ya.. gak tau mau tsunami sih.. tau itu mah julin apa apa di jual enggak..”</i>							√				
			Uang	<i>“kalo barang berharga sih kita memang hidup mah pas pasan aja lah kalo ya kalo <u>berharga ya kalo uang uang itu wajar</u> aja ya orang orang lebih dari itu kehilangannya.. tapi itu gak jadi masalah bagi saya,, berarti bukan rejeki kita gitu aja,, mudah mudahan rejeki masih ada lagi..”</i>									√		
				<i>“.. dia cerita kan .. <u>duit uang emak sekian sekian..</u> baru dapet kan dari abah.. abah katanya kerja baru belum megang uang baru megang gitu, dia itu baru megang belum dibelanjain.. baru di tarok di lemari, akhirnya kena tsunami..”</i>											√
			Rumah	<i>“kerugiannya ya.. ya namanya rumah tangga sekian tahun, kalo diitung mah udah berapa puluh</i>						√					

					<i>juta lah istilahnya.. rumah baru beres pak.. habis dibangun..”</i>													
				Emas	<i>“kerugian.. ? udah,, hahaha kalo ditanya segala emas, uang itu, emas aja dua puluh dua gram uang delapan juta... udah gak bisa di ceritain lah udah itu mah ibu mah ikhlas ikhlas dunia akhirat ibu mah udah gak mikirin lagi, ya namanya musibah”</i>				√									
				Alat Usaha	<i>“kalo itu barang mah besi, buat mesin kopi.. ya segala alat alat rumah itu.. ari masalah kerugian anu di dalem rumah mah gitu.. gak punya ini sedian disitu mah gak ada lagi.. ya rumah itu lah”</i>										√			
				Kebutuhan Rumah Tangga	<i>“kerugian atuh segala alat alat dirumah warung segala ilang segala buat usaha anak bapak cuma sama bapak itu kan ilang total.. warung ilang rumah ilang..”</i>	√												
					<i>“nah kalo tivi ancur ilang, udah.. nah sekarang yang masih ada itu kamar mandi ama antena parabola itu, yang gak dirubuhin sama begok itu, sama alat berat itu, karena diliat itu masih bisa dipake ama tetangga kanan kiri”</i>		√											
					<i>“ya tv, ya artinya kulkas.. mesin cuci, ya artinya .. pakaian itu cuma yang dibawa dalam waktu undangan itu aja.. berangkat kita pake itu, pulang salin cuma dua stel.. cuman itu aja yang tersisa.. semua.. udah hilang semua.. cuman ijasah anak anak dari SD sampai SMP sampai detik ini belum bisa diurus..”</i>					√								
			Korban Jiwa	Luka Luka	<i>“di dalem aer itu.. pas jendela.. jendela kaca,, di tonjoklah kaca nya ini sama bapak.. pengen keluar udah gak ada jalan lagi,, kesini nih daging nya nih kesini nih,, dari sini ke sini nih pak dagingnya itu pak.. bekas nonjok ini pak.. kaca.. kalo gak nonjok kaca gak bisa keluar..”</i>										√			

			Anak Meninggal	“saya kalo masalah itu gak terlalu sih, <u>tapi saya yang beratnya anak sama cucu, anak sama cucu aja gak ada pikiran harta sama sekali.. ada yang nanya,, ibu uangnya berapa yang ilang.. ya saya mah uang apa.. kata saya.. ibu yang ilang saya mah gak mikirin duit sama sekali,, enggak.. sumpah,, harta saya cuma anak sama cucu”</u>			√										
		Trauma	Melihat Laut	“ <u>dua bulan gak nengok nengok laut.. ke pinggir pinggir juga enggak sama sekali..</u> ”				√									
			Suara Gemuruh	“ <u>ya kalo mendengar istilahnya <u>apasih suara yang gemuruh itu ya ngeri juga.. iya.. angin,, apasih gledak gitu.. ngeri juga.. takut aja gitu..</u></u>						√							
			Ombak	“ <u>takut ada ombak ombak gitu.. makanya rumahnya gak mau di bawah lagi.<u>ingetnya ombak gede itu takut.. traumanya itu kenceng..</u></u> “ <u>ada ombak pasang aja.. udah melebihi biasanya.. udah udah pada kabur ke atas semua.. apalagi kita kita sendiri yang pernah ngalamin.. di gulung ombak begitu,, ya artinya apa rasa trauma itu masih ada.. ya mungkin mudah mudahan lambat laun nanti akan hilang rasa itu..</u> ”							√						
			Suara Angin	“ <u>ngedengar dengar itu takut itu.. <u>ngedenger angin gede gede itu..</u></u> ”								√					
			Setelah Sholat	“ <u>pas lagi ini lagi,, <u>pertama abis sholat itu ya.. malem.. nah kita tiduran.. kadang kadang inget.. tapi itu tiba tiba saya buang itu memang.. iyaa.. kayaknya tuh gak ada artinya loh ibarat kita berjalan tuh menengok kebelakang terus kan kita harus ke depan gitu</u>”</u>			√										
			Menyendiri	“ <u>kalo lagi sedih kalo sebenarnya <u>saya lagi duduk sendiri.. ada anak sekolah pulang saya nangis.. ya soalnya anak anak sekolah pulang itu.. anak saya</u></u>				√									

					<i>dateng.. pulang ngajar itu.. anak saya datang nanya.. maa masak apa..</i>														
				Duduk	<i>“duduk di tempat yang kejadian itu, dengan keadaan ya mungkin teringat”</i>					√									
				Malam Hari	<i>“kadang kadang malem, duduk abis nonton tv, apalagi udah di tinggal sama istri mah, sering kalo pulang , abis pulang kerja kita sore, yaAllah kalo masih ada mungkin saya ada yang ngasih kopi”</i>												√		
		Perasaan Saat di Tenda Pengungsian	Positif	Berkumpul	<i>“atuh senengny kalo lagi banyak orang kumpul-kumpul nanya nanya ini ngobrol ilang perasaan sedih itu kalo udah lagi sepi malem waduh sendiri aja bagaimana ini nanti bapak idup ini”</i>	√													
					<i>“sukanya kita rukun sama tetangga.. coba kita kalo sama tetangga, pikirannya tetangga kita dimana, dari mana .. kalo kita ngomong gini kan tetangga ketawa semua.. apalagi abah ini gak bisa ngomong pelan pelan.. boh mak edan gitu kan.. akhirnya yang gak tau itu tau..”</i>														√
				Ramai	<i>“ya sukanya karena kita banyak anak anak kecil... jadi banyak, ya agak lupa gitu.. lagian juga.. saya waktu di tenda udah jualan nasi uduk,, jualan sayur lontong gitu.. biar gak terlalu jenuh,,”</i>			√											
				Bantuan Cukup	<i>“ada suka dukanya memang.. cuma kalo buat keperluan, sehari hari, kayaknya memang udah gak mikirin lagi gitu loh ya, itu dari segi keungan juga walaupun gak banyak <u>agak mengalir dari bantuan bantuan itu</u>”</i>		√												
					<i>“kadang kadang gitu ya <u>ada yang ngasih gitu alhamdulillah kata ibu ya.. kadang kadang di tengok sama sodara.. sama anak gitu ya,, sedih gitu yaa,, tapi alhamdulillah nengok kita ada gitu,, ngasih selamat kitanya,, terus sodara dari mana mana dateng.. kita ya seneng gitu..</u>”</i>						√								

			Menghilangkan Kesedihan	“ <i>ya sukanya itu.. jadi ketika kita berduka melihat orang yang ditinggalkan keluarganya .. ehmm akhirnya kita terobati.. bersyukur kita gitu ya..</i> ”					√								
		Negatif	Uang Tidak Tersalurkan	“ <i>iyaa cuma uang.. soalnya posisinya begini saya mah terus terang aja yang megangnya itu yang mau nyetorin ke warga itu gak, <u>langsung dimakan sama dia gak tau siapa orangnya</u> gak tau satu satunya posisinya cuma itu aja, titipan dari musibah ya musibah yang ngambil uang ya ngambil uang, yang musibah mah dikasih mie kasih beras dua tiga kilo, amplohnya mah ke belakang kekantong orang..</i> ”	√												
			Hidup Seadanya	“ <i>kesedihannya ya kadang kadang gini, ya kadang kadang <u>ingat, tapi ingat yaa yang namanya punya barang sendiri, kalo di rumah mah kita bisa nonton tv, tiduran di lantai kasur.. kasur lantai.. nanti dah gitu, kita makan tinggal ke tempat meja makan, mau bikin kopi tengah malem mau bikin air panas tinggal mencet yang dingin yang panas,, barang namanya di tenda kan.. namanya di tenda ya darurat segala serba darurat, nah jadi udah kaya apa ya seratus delapan puluh derajat kebalik gitu ya..</u></i> ”		√											
				“ <i>enam.. <u>enam KK itu ditarok di sana.. di tenda sekitar empat bulan.. eh tiga bulan waktu tenda biru itu</u></i> ”						√							
			Teringat Anak	“ <i>ya gimana yaa.. ya sedih.. karena saya.. <u>harapan saya cuma satu satunya kan anak perempuan ya.. sekarang gak ada jadi gimana gitu..</u></i> ”			√										
			Tidak Memiliki Rumah	“ <i>ya sedihnya gimana ya.. <u>kalo mau pulang pulang kemana</u> ibu ini gak punya rumah nah gitu nak itu aja..</i> ”				√									

		Adaptasi	Memahami Karakter Tetangga	“ <i>caranya ya gimana ya.. umpama oh ini wataknya begini.. kok begini,, dari RT ini wataknya begini.. nah kita harus ngikutin alur itu dulu..</i> ”	√												
				“ <i>ya sebetulnya sih.. enggak,, enggak kaget lagi sih.. memang kita memang orang orang lapangan sini, memang semua di lingkungan kita memang orang orang kita semua.. udah kenal semua , sebelumnya kita jadi satu disini.. disana juga memang .. jadi udah tau gitu.. seluk beluknya.. karakter karakternya,, bukan beda rt aja..</i> ”									√				
			Menikmati Hidup	“ <i>ya kaya gitu lah.. kata abah enak gak enak.. ya mau digimanain lagi.. yang lama punya kita gak ada apalagi yang kaya gini yaudahlah dinikmati aja.. siapa tau yang akan datang pemerintah ngasih ..</i> ”												√	
		Cara Membangun Percaya Diri	Berharap	Optimis	“ <i>kita ini yakin.. jadi keyakinan itu aja.. yakin bahwa kita ini bisa gitu.. umpamanya istilahnya ada masalah ini di huntara ini, saya itu bukan gimana ya, kalo saya nekat dulu.. pokoknya bisa.. nanti itu bisa apa enggak di atasi gitu ya.. tapi saya sebelum melangkah itu udah berkeyakinan saya bisa mengatasi itu..</i> ”	√											
					“ <i>kata ibu iya.. dari dulu itu,, udah jangan diinget inget nanti rejeki mah banyak didepan..nah gitu..</i> ”								√				
				Yakin	“ <i>ya yakin sama allah aja saya.. satu aja patokannya.. allah tu maha kaya ya,, yang prting kita mau berusaha .. itu aja udah... tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini.. tinggal kita nya aja yang berusaha,, itu aja..</i> ”											√	
				Berserah Diri	Selalu Bersyukur	“ <i>percaya dirinya tuh bapak mah cuman begini aja bapak ini lagi susah udah dibantu sama pemerintah itu aja udah syukur posisi bapak kalo bikin kan biaya dari mana usaha juga gak</i> ”	√										

			Mendekatka n Diri Pada Tuhan	“kadang kadang kalo kita abis sholat ya kita baca doa mudah mudahan gitu lah.. pokoknya tenangin hati saya.. <u>kuatkan hati saya.. yaAllah..</u> ”			√											
			Menguatkan Diri	Selalu Semangat	“ <u>udah lah semangat ibu mah.. udah semangat lah..</u> <u>udah ilangin, ilangin lah trauma trauma itu udah</u> <u>ilangin ..</u> ”			√										
				Dukungan Keluarga	“ <u>membangun percaya diri ya.. satu satunya dari</u> <u>dukungan istri dan anak..</u> kedepannya gimana kita ini, yaudah,, jalan satu satunya, akhirnya harus bangkit, mencari rejeki, jangan selalu mengharapkan bantuan.. bantuan itu ada terbatasnya.. emang benar.. ketika itu juga pergi kerja di proyek..”				√									
		Sumber Inspirasi	Tokoh Masyarakat	Ustad	“nah begini,, kalo itu memang ada ya istilahnya bantuan bantuan <u>pengisian atau pencerahan gitu</u> <u>ya..</u> itu kan disini juga waktu itu seminggu sekali.. ada pengajian.. apa gitu.. iyaa dari kadang kadang dari jauh jauh.. membantu gitu loh.. termasuk relawan dari karang.. dari natar.. dari mana mana gitu.. jadi pada ngasih ini..”		√											
					“ya mungkin di adain pengajian,, iyaa.. kadangan seminggu sekali, kadang sebulan sekali datang.. ya kita,, <u>oh yaudah lah daripada kita dipikiran itu kan</u> <u>udah ilang..</u> kalo kita gak ikut ikut kaya gitu, mungkin itu melamunnya mungkin ada,, tapi kalo dibawa kesitu.. kita ngelamun terus..”													√
				Relawan	“ya sebagian dari tokoh tokoh masyarakat kita memang begitu membuat apa istilah menghilangkan rasa trauma gitu.. kita memberikan wejang wejangan untuk masyarakatnya.. ya kadang kadang dari luar juga <u>sering hampir tiap malem..</u> dari.. ya wejang wejang untuk.. untuk.. apa.. bangkit kembali..”													√

					<i>jangan sampai istilahnya kita putus asa dan lain sebagainya..”</i>													
			Keluarga	Anak	<i>“ya tetangga .. ada juga .. kadang anak saya yang nomor dua itu .. ya udah maa.. katanya gak usah dipikirin cucu juga udah di pangkuan Allah biar lapang bisa jagain mama gitu..”</i>		√											
					<i>“anak cucung yang ngedorong emak.. makanya kata anak ibu yang bungsu.. abangnya yang bungsu itu.. semua anak ibu alhamdulillah.. enggak bisa gitu musingin orang tua,, semua bawa semangat ke ibu..bisa angkat ibu jadi .. diaorang itu bisa ngerayu ngerayu ibu jadi ibu ini gak ngelamun, biar jadi gak kepikiran gitu, alhamdulillah anak mantu ibu bikin semangat gitu..”</i>			√										
					<i>“ya inspirasi saya, ya yang menguatkan diri saya itu anak.. ya artinya memberikan spirit terhadap orang tuanya.. yang sudah sudah.. kenapa kita masih dipikirkan ? sedangkan itu aja benda mati, kita yang benda hidup harus berusaha, alat alat rumah itu kan benda mati.. kata anak yang paling tua, kita sebagai penuntunnya, penghiasnya mari kita berikan..”</i>				√									
				Cucu	<i>“posisi bapak mah udah kemana kemana juga posisinya udah tua dari pada nganggur bapak dirumah mendingan ke kebun lah nanam nanam pisang <u>buat modal cucu bapak buat jajan buat apa kalo dijual..”</u></i>	√												
		Upaya Menghilangkan Trauma	Mengalihkan Perhatian	Berpikir Tenang	<i>“jadi kita itu harus <u>dipikir tenang aja pikiran gitu</u>, soalnya begini sih kalo kita banyak pikiran mikirin yang udah kalo itu sesuatu yang udah gak ada, itu malah gak ada selesainya, kita kejangkau enggak akhirnya”</i>		√											

				Ngobrol	<i>“tetangga juga ya kalo ngeliat saya sering bilang jangan merenung.. sering dihibur.. udah sih bu jangan ngelamun aja.. <u>sini ngobrol .. ya orang orang di lingkungan sini tuh pada sayang sama saya..”</u></i>			√										
				Bekerja	<i>“nanti kita mah <u>kerja lagi siang gak ada perasaan ini.. nanti dah pulang begitu lagi..gitu aja..”</u></i>												√	
			Menenangkan Diri	Istighfar	<i>“ngeliat ombak pas udah naik ke atas itu.. nah ibu dari situ cuma <u>istighfar aja dalem hati..”</u></i>			√										
				Berdoa	<i>“kalo saya mau nginget ke situ itu, <u>ya kan kita punya kepercayaan.. hanya pasrah aja pada yang kuasa..”</u></i>				√									
	Berpikir Positif	Optimis	Menjadi Lebih Baik	<i>“cuman saya punya inisiatif untuk <u>membangun diri saya yang memang bertahap.. alhamdulillah bertahap,, perlahan lahan di katakan belum tentu pasti tapi kami selalu berikan.. dan selalu di dukung dengan anak.. dan istri diberi masukan..”</u></i>					√									
			Semangat	<i>“<u>semangat nya cuma ini doang lah,, kita berusaha.. walaupun gak kerja juga,, gitu doang..”</u></i>							√							
		Merubah Perilaku	Terus Berjuang	<i>“bapak mah cuma gini ohh.. bapak ini kan udah tua.. udah gak laku.. <u>udah lah bapak mah mau nanem apa aja yang penting bapak asal makan.. takut umur bapak panjang nanti gak ada yang ngasih, udah itu aja..”</u></i>	√													
			Berbuat Baik	<i>“pikiran positif sih begini, di diri saya itu sekarang ini yang pribadi ya, <u>saya itu gak mau apa ya namanya dengan kana kiri punya perasaan yang bisa dikatakan suudzon intinya, prasangka buruk, berprasangka buruk, itu saya gak mau.. jadi kan kalo kita berprasangka begitu nanti kan negatif nih, nah terus udah begitu, kita didalam keluarga</u></i>								√						

					<i>ini ya kita ngasih saran sama keluarga sendiri, terutama untuk kesehariannya kita harus mau terima apa adanya ..”</i>															
				Hidup Tenang	<i>“ya pokoknya saya disini tenang karena anak saya makam nya deket juga.. jadi pikiran saya.. saya gak mau ninggalin anak saya jauh.. anak saya yang di bandung kan ya bilang,, dah pulang aja kesini.. katanya... udah rumah disana udah gak ada lagi,, saya mau ninggalin anak saya terlalu jauh..jadi insyaAllah saya punya tabungan, saya akan tetap disini..”</i>															
			Tempat Tinggal Baru	Memiliki Hunian Tetap	<i>“itu yang membesarkan hati kami disini.. mungkin semua warga masyarakat <u>membuatkan huntap hunian tetap</u>.. nah setelah itu kita baru berpikir ulang lagi apa yang harus kita perbuat hidup untuk kedepan ini..”</i>													√		
					<i>“rumah huntapnya itu mudah mudahan ada.. cuma itu aja mah yang kita pikirin.. ya mungkin dalem hati, ada alhamdulillah kalo enggak ada ya .. udah ada programnya kan.. dah nanti,, makanya kita nempatin disini, yaudah lah.”</i>															√
3.	Fase Penguatan	Pemberi Dukungan	Masyarakat	Tokoh Masyarakat	<i>“ya terutama dari itu tadi lah, tokoh tokoh agama, <u>tokoh masyarakat yang udah istilahnya ilmunya udah ini lah ya..</u> nah itu yang memberi dukungan itu.. dilandasi dengan hati pikiran sendiri.. walaupun didorong sampe kaya apa kalo kita gak nerima juga gak bakal masuk..”</i>													√		
					<i>“kayaknya hampir semua pihak sih hampir semua pihak kadang kadang kita sharing segala macam sama temen temen sama relawan kadang kadang.. kadang kan banyak sekali ..”</i>															√
				Tetangga	<i>“ya banyak sih,, ya tetangga disini juga.. kadang istrinya ini juga... saya ngerasa karena saya deket juga sama istrinya pak rohman ini.. sering</i>															

					<i>becandaan.. dia yang selalu kasih semangat.. kalo di ketemu atau saya kelihatan bingung murung gitu”</i>													
			Keluarga	Anak	<i>“itu mah ada udah sih bah cuman jangan bikin lagi rumah di bawah,, <u>anak kata anak</u> udah posisinya pindah aja ke atas kalo di bawah gak mau.. cuman itu aja mah anak bapak..”</i>	√												
					<i>“<u>anak ibu yang bungsu.. nah yang bungsu itu..</u> kata anak ibu mak katanya,, udah gak usah jualan.. katanya gitu.. udah kalo emak perlu uang katanya tinggal ngebel aja sama kita kita kan lagi kuli disana juga gak papa katanya itu..”</i>					√								
					<i>“ya ada aja sih.. ya ada aja.. ya istilahnya.. nasehat mah gitu.. ya istilahnya.. apa ya.. nasihatnya jangan sedih lah istilahnya gitu.. <u>anak itu..</u> tapi kalo ada biaya.. biaya masalah orang tua mah gak ada.. cuman dari omongan doang..”</i>							√						
					<i>“ya pokoknya mah udah udah jangan diingetin kata anak ibu gitu.. <u>gini nih yang perempuan..</u> udah jangan di inget ingetin.. yang udah mah udah,, katanya gitu.. iyaa.. anak saya yang bungsu itu.. udah biarin katanya .. mak gak ada apa apa biarin gitu.. iyaa nurut.. nurut.. iya iyaa kata saya..”</i>								√					
					<i>“<u>iyaa semua anak..</u> udah bah jangan dipikirin, kalo anak abah milik ada mah ada kita bangun lagi rumah kalo yang gak ada ya mau gimana ya kita pasrah aja udah.. gak usah dipikirin.. nanti abahnya stres lagi.. nanti anaknya bikin.. bikin ini.. bikin kewalahan..”</i>													√
				Istri	<i>“<u>ya terutama istri, anak ..</u> ya yang sering dikasih dukungan terus kita ini mau makan apa ? terus gimana ? anak gimana ? anak lagi sekolah.. dalam hati saya bener.. kita keluar yuk.. jangan.. cukup</i>								√					

					<i>saya yang keluar.. kalau memang gak keluar, tapi artinya kita cari kerja.. istri cukup di rumah ngajar ngaji..</i>														
		Kegiatan Sehari Hari	Mencari Uang	Bekerja	<i>“yang mungkin kita sehari itu kerja.. justru kalo kita dandan kipas, mesin cuci apa apa.. pikiran itu ilang, justru tujuan itu kesitu,, gimana caranya biar sampe beres gitu,, bukan.. kalo gaji kita nomor dua ribu kami.. yang penting kita.. ini beres.. udah beres,, kasih.. ya istilahnya upahnya ada aja kata bapak itu,, walaupun gak ada alhamdulillah, yang penting ini mah cuma ngasih rokok, alhamdulillah ..”</i>														√
			Kegiatan Sosial	Pengajian	<i>“ya paling satu apanamanya siraman rohani ya.. sponsornya dia ini.. siraman rohani ikut yasinan seperti apa ada gotong royong ikutin aja kan begitu.. karena kita memang kehidupan ini harus seperti itu..”</i>														√
						<i>“kalo hari sabtu ada pengajian.. pagi.. paling kalo selasa, kalo jumat pengajian.. bapak bapak gitu doang.. kalo sabtu pengajian ibu ibu.. pagi.. kalo sekarang ini mah gak ada sih..”</i>						√							
					Gotong Royong	<i>“atuh kegiatan wahana fisi bapak ngikutnya <u>nyapu nyapu ngebersihin di lingkungan ini</u>, ya dibawa itu wahana fisi padat karya itu ya, hah iya harus ikut yang maksudnya yang kena tsunami harus ikut yang gak tsunami mah di bawah kan gak tercantum..”</i>	√												
						<i>“ya paling ke <u>gotong royongan..</u> yaitulah ke gotong royongan.. pertama,, yang lain apa., iya paling,, ya itu memang udah diadain sendiri disini”</i>		√											
					<i>“hanya bergotong royong bersama sama.. ketika air mati, kita susah bersama sama.. ketika takut ini tersumbat mari kita bergotong royong bersama,,</i>								√						

					<i>soalnya apa ? ini bukan pribadi.. masih umum,, kalo lebih ke istilah pribadi mungkin tidak ada kegotong royongan ..”</i>													
					<i>“ya gotong royong paling gak,, ya masyarakat kan baru kena musibah.. ya paling sewaktu waktu pengajian..”</i>										√			
			Kegiatan di Rumah	Membuat Kerajinan Tangan	<i>“nyulam.. bikin bikin apa itu .. tau orang mana itu.. tapi saya nya dagang.. enggak di setorin.. tapi nyulam tau.. bikin tau jadi jelek gak bisa.. ibu udah masuk lansia sih.. kalo itu puyeng sih..”</i>									√				
				Membersihkan Rumah	<i>“sekarang ini .. kegiatan ibu ? ya makanya ibu kalo di rumah itu udah apa aja yang di beresin sama ibu gitu,, supaya ibu ini tenang gitu kalo ibu dulu kan gak pernah.. apa ada kerjaan di rumah ini nyapu ngepel gitu ngegosok gitu beres beres..”</i>						√							
				Membuat Makanan	<i>“saya dirumah itu sering bikin itu apa.. industri rumahan.. yaudah masuk ke itu juga.. ke,, apa,,, ke.. kelompok usaha bersama.. bikin keripik ubi ungu, sama keripik pisang balado, pisang coklat, disini aja.. ya biarpun sedih buat di usahain biar semangat.. kalo ada yang pesen catering juga saya bisa.. ya pokoknya untuk ngilangin jenuh sebisa mungkin saya ada kesibukan gitu..”</i>							√						
4.	Fase Resilien	Hikmah dari Peristiwa Tsunami	Dekat dengan Tuhan	Tsunami Musibah	<i>“tsunami ini cobaan, musibah yang penting mah bapak begini aja mudah mudahan nanti ini udah ada rejeki bapak ini dari mana aja apa bikin lagi rumah entah apa gitu.. ya posisinya ya kalo bapak ngebikin rumah itu kan nanti anak bapak bisa tinggal disitu.. cucu bapak kan gitu, cuma itu aja bapak mah nggak tau dari anak dikumpulin sama sama dijadiin satu buat pulang..”</i>	√												

					<i>itu.. ya kita cukup.. ya dikit dikit kita bisa menabung.. jadi walaupun kita dikit itu tuh jangan lepas dari menabung.. kita menjaga nanti suatu saat kita lagi gak kurang sehat apa ...”</i>													
			Lebih Akrab		<i>“ini kan aparat desa,, banyak sih hikmahnya.. yang tadinya dengan aparat desa, yang tadinya kenal hanya sebatas mau kemana, <u>sekarang bisa beradaptasi, tukar pikiran</u>, baik pemerintah desa,, pemerintah pusat,, akhirnya kita dalam satu hayoman.. dalam satu tempat berembuk gitu aja..”</i>				√									
					<i>“ya banyak sekali sih.. lebih lebih apa ya.. kita lebih lebih percaya diri.. <u>lebih harmonis sama rekan rekan</u> yang lain satu sama yang lain kan seperti itu.”</i>										√			
			Selalu Semangat		<i>“iyaa rajin lagi gitu.. <u>iya semangat lagi</u>..”</i>							√						
		Tetap Berada di Lingkungan Sekitar	Bermanfaat Bagi Sesama	Memberi Motivasi	<i>“<u>iya gak usah di pikir bingung bingung kata saya gitu</u>.. nanti ada waktunya kalo huntapnya ada.. ya mudah mudahan kamu selama di kerja di laut ini bisa nabung nabung walaupun tadinya rumah tembok sekarang bikin rumah make rumah geribik ada tanah, kalo tanah kan gak ilang saya gitu..”</i>		√											
				Menghibur Sesama	<i>“ya sering.. sering ngata ngatain begitu lah.. biar biar tetangga yang <u>lagi ngelamun di becandain</u>.. akhirnya kita juga kan ikut seneng, dia juga ikut seneng..huh kalo ada orang ini mah orang stres gitu kata orang orang hahaha...”</i>												√	
			Tetap Produktif	Selalu Bekerja	<i>“ya kalo kita punya lahan,, <u>jalan satu satunya kita tani</u>.. asalnya dari tani, yang asalnya dari nelayan mereka kan bertahannya begitu.. nelayan mereka dibantu sama pemerintah.. tetep jadi nelayan.. petani dibantu pemerintah.. tetep jadi petani.. ya jadi penanam pisang.. segala apapun cocok tanam</i>							√						

					<i>dipertanian.. itulah untuk bertahan hidup.. kalo ya istilahnya kita keluar hanya sebatas di proyek..”</i>													
			Saling Bersilaturahmi	Hidup Damai	<i>“kita bertahan gitu ya.. kitanya ajalah yang penting kita <u>jangan suka ngomongin orang..</u> ada omongan orang apa apa gitu.. gak usah kita tanggapin .. terus ada orang yang bilang kita biarin aja.. masuk kanan keluar kiri,, ibu mah gak pernah nanggapi.. ada orang ngomong apa apa ya.. kadang kadang ada orang ngomong ya rumah ini ini ini.. biarin bagus untuk dia jelek untuk dia kata ibu,, yang penting kita gak papa..”</i>				√									
				Kumpul Bersama	<i>“yaa kadang kadang ada kegiatan dari wahana fisi juga kan sering dateng, <u>jadi kita adain kegiatan kumpul bikin besek,</u> sulam sulaman.. paling dua minggu sekali.. kadang sebulan sekali.. kalo pertama pas kejadian sering.. hampir tiap hari dari mana mana pada dateng..”</i>			√										
					<i>“sering kitamah ngobrol ngobrol sama temen.. <u>ya paling rame kalo kumpul kumpul itu ini pak..</u> dekat mushola.. ya tempat pangkalan orang ini hahaha.. kadang rame lah..”</i>						√							
					<i>“ya komunikasi.. <u>kapan kita ada kegiatan ngobrolin hal hal yang positif aja..</u> kadang kadang seperti itu.. kadang kadang di mushola, kita apa sharing sharing ya yang positif positif aja, ya.. yang untuk membangkitkan hidup ini jangan amat terlalu terpuruk betul gitu..”</i>											√		
		Tetap Semangat	Melakukan Kegiatan	Kerja Keras	<i>“biar semangat mah bapak begini aja.. bapak mah mikirnya cuma begini.. bapak ini kan udah tua.. kalo udah gak kuat bapak perlu makan perlu apa <u>kalo bapak udah kerja keras</u> nanem apa nanem apa nanti bapak udah gak bisa gak kuat juga ada yang dimakan itu aja.. takut anak gak ada yang punya yang kwatir..”</i>	√												

				<i>kalaupun yang dulu ya mungkin gak seperti jaman sekarang, cari duit ini harus ditempuh dengan pendidikan..”</i>														
			Bersyukur	<i>“ya gitu tadi,, kenapa.. kenapa kita kemaren semangat sebelum kejadian ? sekarang kita harus maju,, <u>karena kita kan ada patokan..</u> harus bersyukur..”</i>					√									
	Membantu Warga	Memberi Dukungan	Memberikan Saran	<i>“ya kadang kadang gimana caranya.. kalo kita punya ya kita bantu,, kalo gak ada buat punya <u>ya dibantuin sama saran..</u> kadang ada anak yang meninggal aja kita yang bilang udah jangan dilamunin, itu anak kan cuma titipan, itu kan nanti kalo anak kecil untuk tabungan kita di akherat..”</i>														√
		Bantuan Finansial	Membeli Obat	<i>“ya kalo dia mau ke rumah sakit, ya perlu diangkat atau dibawa ke bawah digotong pake motor entah pake apa tah gitu ya istilahnya disini kalo ada yang sakit <u>kita beliin obat apa pil apa gitu untuk ngebantunya</u> cuman gitu aja bapak mah..”</i>	√													
			Memberi Uang	<i>“sekarang kalo layanan itu masuk walupun kotor kotor dua juta nih masuk,, kan bisa buat bantu dia.. jadi nanti dipotong perangkat yang alat alat yang dipake kematiannya, ada papan, ada kain kafan, dan segala macem.. <u>bersihnya diserahkan yang kena musibah..</u>”</i>		√												
				<i>“atuh ya ngasih aja gitu... atuh sih uang ,iyaa.. minta bantuan bantuan apa .. <u>sumbangan apa aja itu ya ngasih,</u> meninggal mah biasa disini mah.. ngekyat.. beras .. uang gitu..”</i>									√					
				<i>“setiap ada kadang kadang ada tetangga yang sakit, mau ke rumah sakit istilahnya.. kadang kadang ada itu ya yang memang ada <u>iuran kita ala kadarnya</u> .. semua warga disini memang udah diterapkan itu..”</i>														√

				Memberi Makan	<p>“sering.. kalo bikin gotong royong di situ, saya ngasih makan.. ngasih kue kadang rokoknya juga.. ya kita biarpun kita masih perlu bantuan., kita harus bisa nolong orang juga..”</p>			√											
					<p>“ya.. yah.. kalo namanya orang itu ya kadang kadang suami istri itu cekcok ya anaknya nangis gitu, kata ibu mungkin lagi gak ada itu.. itulah <u>kita kasih jajan, kita masak apa kita anterin gitu., udah lah udah ngebayangin gitu.. kita kan dulu gitu kalo gak punya apa apa ya kadang kadang pusing kan”</u></p>				√										
			Bantuan Tenaga	Membantu Fisik	<p>“oh kalo itu mah, secara umum karena kami terkena musibah,, hanya sebatas fisik.. kalau masalah ekonominya, ya artinya memang kami juga ekonominya disini nih sekalipun kena musibah.. antara yang musibah kematian seperti kesusahan apapun yang <u>kalau untuk ke rumah sakit hanya secara fisik kita bantu..”</u></p>				√										
					<p>“ya kita kumpul kumpul aja disitu.. kalo ada yang kesusahan.. ya biarpun istilahnya kita gak kerja semampu mampunya .. ya namanya orang susah.. <u>kalo kita bisa bantu ya bantu.. bantu tenaga., ya kalo enggak.. duduk duduk aja lah gitu., yang penting kita rame rame kumpul.. yang penting kita hadir aja disitu.. biar ketahuan..”</u></p>					√									
				Membuat Tungku	<p>“atuh ngebantu semampunya.. mampunya itu ibarat.. <u>kadang kadang dibikin apa tungku.. sering bikin keluat.. butuhnya apa.. kadangan ngasih kayu.. peribahasa.. apa yang gak ada air, bantu kasih air.. di kampung di masyarakat mah gitu gitu aja..”</u></p>											√			

Lampiran 9



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FACULTY OF NURSING UNIVERSITAS AIRLANGGA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No : 1801-KEPK

Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Committee of Ethical Approval in the Faculty of Nursing Universitas Airlangga, with regards of the protection of Human Rights and welfare in health research, carefully reviewed the research protocol entitled :

“RESILIENSI LANSIA PASCA TSUNAMI DI LAMPUNG SELATAN”

Peneliti utama : **Angga Riski Wijaya**
Principal Investigator
Nama Institusi : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Name of the Institution
Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Desa Way Muli Kec. Rajabasa Kab. Lampung Selatan
Setting of research

Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas melalui Disidang.
And approved the above-mentioned protocol with Fullboard.

Surabaya, 21 Oktober 2019
Ketia (CHAIRMAN)



Dr. Joni Haryanto, S.Kp., M.Si.
NIP. 1963 0608 1991 03 1002

**Masa berlaku 1 tahun*
1 year validity period

Lampiran 10

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS AIRLANGGA FAKULTAS KEPERAWATAN	
	Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756 Fax. (031) 5913257, 5913752 Website: http://ners.unair.ac.id Email: dekan_ners@fkip.unair.ac.id	
<hr/>		
Nomor	: 4101 /UN3.1.13/PPd/2019	23 Oktober 2019
Lampiran	: 1 (satu) eksemplar	
Perihal	: Permohonan Fasilitas Pengambilan Data Penelitian	
<hr/>		
Kepada Yth.:	Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung	
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengambil data penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi		
Nama	: Angga Riski Wijaya	
NIM	: 131811123007	
Judul Skripsi	: Resiliensi Lansia Pasca Tsunami di Lampung Selatan	
Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.		
a.n. Dekan Wakil Dekan I		
 Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.  NIP. 196808291989031002		
Tembusan:		
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lampung Selatan		
2. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan		
3. Kepala Puskesmas Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan		
4. Camat Desa Way Muli Lampung Selatan		
5. Kepala Desa Way Muli Lampung Selatan		

Lampiran 11



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Basuki Rahmat No 21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304
TELUK BETUNG

REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEI DI DAERAH PROVINSI LAMPUNG
NOMOR : 070/1590/III/VII.01/2019

DASAR :

1. Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan Pemerintahan di bidang Kesatuan Bangsa dan Politik;
3. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 17 Tahun 2017.

MEMBACA :

1. Surat Permohonan Dekan Fakultas Keperawatan Universitas AirLangga Surabaya Nomor : 4101/UN3.1.13/PPd/2019 tanggal. 23 Oktober 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian
2. Proposal Tugas Akhir

MEREKOMENDASIKAN :

Nama/NIM : **Angga Riski Wijaya / 131811123007**
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat/Tgl. Lahir : Bandar Lampung, 29 April 1996
 Alamat : Jl. Tirta Ria No . Lk 1 Tanjung Senang Bandar Lampung
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas AirLangga
 Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam Rangka Tugas Akhir
 Lokasi Penelitian : 1. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan
 2. BPBD Puskesmas Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan
 3. Camat Desa Way Muli Lampung Selatan
 4. Kepala Desa Way Muli Lampung Selatan
 Judul Penelitian : **“Resiliensi Lansia Pasca Tsunami di Lampung Selatan “**
 Waktu yang diberikan : 06 November s/d 06 Januari 2020

Dengan ketentuan :

1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan
3. Penelitian/Survei tersebut di atas
4. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung.
5. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
6. Yang bersangkutan harus memenuhi syarat serta ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.



Dikeluarkan di : Bandar Lampung
 Pada tanggal : 08 November 2019

KETUA
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK PROVINSI LAMPUNG

(Signature)
FILIP SYAHBOEDIN, S.E., M.M
 Pembina Utama Madya
 NIP. 19600810 199002 1 001

Tembusan :

1. Bupati Lampung Selatan
 Cq Kepala Kesbang dan Politik
2. Rektor Universitas AirLangga Surabaya
 Cq Dekan Fakultas Keperawatan

Lampiran 12

	PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK JL. MUSTAFA KEMAL NO. 03 Telp. (0727) 322064-Telp/FAX. (0727) 321500 KALIANDA
<u>SURAT IZIN PENELITIAN / SURVEY / PENGEMBANGAN / KKN / KKL</u> Nomor : 070/158/VI.01/2019	
MEMBACA	: Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung Nomor : 070/1590/III/VI.01/2019 tanggal 08 November 2019 tentang Izin Penelitian
MENGINGAT	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbita Rekomendasi Penelitian. 3. Surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat I Lampung Nomor : OP/030/461/G SOSPOL/1985, tanggal 05 Februari 1985, tentang Permohonan izin Penelitian/ Survey / Bagi Dinas/ Instansi/ Mahasiswa. 4. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 23 Tahun 2012, tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 06 Tahun 2008 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Selatan. 5. Peraturan Bupati Lampung Selatan Nomor 08 Tahun 2013 tentang Rincian Tugas Jabatan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lampung Selatan.
DENGAN INI DI BERIKAN IZIN KEPADA :	
Nama/NPM	: Angga Riski Wijaya / 131811123007
Pekerjaan	: Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Alamat	: Jl. Tirta Ria No. Lk 1 Tanjung Senang Bandar Lampung
Penanggung Jawab	: Rektor Universitas Air Langga Surabaya
Judul Penelitian	: "Resiliensi Lansia Pasca Tsunami di Lampung Selatan"
Lokasi	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan 2. Puskesmas Rajabasa Kab. Lampung Selatan 3. Kecamatan Rajabasa Kab. Lampung Selatan 4. Desa Way Muli Kec. Rajabasa Kab. Lampung Selatan.
Peserta	: -
Tujuan	: Mengadakan Penelitian dalam rangka Skripsi
Jangka Waktu	: 12 November s.d. 06 Januari 2020
<u>Catatan</u>	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan yang bersangkutan. 2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan tersebut diatas. 3. Melaporkan hasil Pelaksanaan Penelitian kepada Bupati Lampung Selatan c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lampung Selatan. 4. Surat Rekomendasi ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati Ketentuan tersebut diatas, dan Surat Asli Izin Penelitian akan diberikan kepada yang bersangkutan setelah <i>Menyampaikan Laporan Hasil Penelitian/Praktik/KKN/KKL kepada Badan Kesbangpol Kab. Lampung Selatan.</i>
Dikeluarkan di Kalianda Pada tanggal 12 November 2019	
a. d. H. ... LAMPUNG SELATAN KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	
 THOMAS AMRICO, S.STP. MH Kepala Tk. I 0800715 199912 1 002	
TEMBUSAN Yth,	
1. Bupati Lampung Selatan (sebagai laporan).	
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Lampung Selatan.	
3. Rektor Universitas Air Langga Surabaya Cq. Dekan Fakultas Keperawatan	